

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha (Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja)

Ni Made Sri Rahayu Kartikasari*¹, Ni Wayan Ayu Santi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sri.rahayu.kartikasari@undiksha.ac.id^{*1}, ayu.santi@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
13 Juni 2024

Tanggal diterima:
15 Desember
2024

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember
2024

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat siswa dalam berwirausaha; 2) pengaruh *self efficacy* terhadap minat siswa dalam berwirausaha; dan 3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara simultan terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penyebaran kuesioner berskala likert dan data diolah menggunakan SPSS 26 for windows. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin dengan jumlah sampel 209 siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha (nilai sig. 0,001 <0,05); 2) *Self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha (nilai sig. 0,000<0,05); serta 3) Pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha (nilai sig. 0,000<0,05).

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan; *Self Efficacy*; Minat Berwirausaha

Pengutipan:
Kartikasari,
N.M.S.R., &
Santi, N.W.A.
(2024). Pengaruh
Pendidikan
Kewirausahaan
dan *Self Efficacy*
Terhadap Minat
Siswa Dalam
Berwirausaha
(Pada Siswa
Kelas XII SMK
Negeri 2
Singaraja). *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 16(3),
468-478.
Doi:
10.23887/jjpe.v16
i3.8

Abstract

The lack of interest in entrepreneurship hinders Indonesia's economy, especially in addressing the high unemployment rate among the youth due to limited job opportunities. Vocational High School (SMK) education plays a crucial role in fostering students' interest in entrepreneurship from an early age, including at SMK Negeri 2 Singaraja, Bali. This research aims to analyze: 1) the influence of Entrepreneurship Education on Students' Interest in entrepreneurship; 2) the influence of self-efficacy on Students' Interest in entrepreneurship; and 3) the simultaneous influence of entrepreneurship education and self-efficacy on Students' Interest in Entrepreneurship. This causal research uses a quantitative approach with a Likert-scale questionnaire, and data is processed using SPSS 26 for Windows. The population includes 12th-grade students of SMK Negeri 2 Singaraja for the 2023/2024 academic year. The sample size, determined through the Slovin formula, is 209 students, selected using simple random

sampling. Data analysis uses descriptive statistical analysis, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that: 1) Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on Students' Interest in Entrepreneurship (significance value 0.001 <0.05); 2) Self-Efficacy has a positive and significant effect on Students' Interest in Entrepreneurship (significance value 0.000 <0.05); and 3) Entrepreneurship education and self-efficacy simultaneously have a significant effect on Students' Interest in Entrepreneurship (significance value 0.000 <0.05).

Keywords : *Entrepreneurship Education; Self Efficacy; Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pulau Bali adalah salah satu pulau yang ada di Indonesia dengan jumlah kepadatan penduduk pada awal tahun 2024 sebesar 4.433,3 juta jiwa sedangkan untuk Kabupaten Buleleng itu sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 814 ribu jiwa (BPS provinsi Bali, 2024). Peningkatan jumlah penduduk perlu diwaspadai, dikarenakan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya suatu masalah yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia yang akan berdampak meningkat pula jumlah kemiskinan dan jumlah pengangguran. Badan Pusat Statistik mengungkapkan tingkat pengangguran di provinsi Bali pada tahun 2023 mencapai 72.421 orang dan jumlah pengangguran di Kabupaten Buleleng pada tahun 2023 mencapai 17.051 orang. Upaya untuk mengatasi/mengurangi pengangguran dan kemiskinan salah satunya adalah dengan menciptakan lapangan kerja dengan menjadi seorang wirausaha. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Semakin banyak orang yang berwirausaha maka akan menyerap sejumlah penduduk untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang (Harie & Andayanti, 2020).

Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 dan 2023 mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran di tingkat SMK masih ada peningkatan. Tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan SMK pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,42 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 12,40 persen. Peningkatan tersebut menjadi sorotan dikarenakan SMK didesain untuk menciptakan lulusan yang siap masuk dunia kerja dengan

kemampuan dan keahlian yang mereka miliki. Lulusan SMK ini memiliki peluang lebih besar untuk diterima di industri dibanding dengan lulusan sekolah umum. Angka lulusan SMK yang setiap tahun bertambah jumlahnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan sikap dan mental untuk berwirausaha melalui pemahaman dan pengetahuan untuk merubah pola pikir generasi muda setelah lulus dari jenjang pendidikannya untuk tidak hanya mencari pekerjaan akan tetapi bagaimana cara membangun sebuah usaha yang berdampak menciptakan lapangan kerja. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter.

SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Buleleng dengan fokus pendidikannya di bidang Pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya empat jurusan atau fokus ilmu yang tersedia di SMKN 2 Singaraja yaitu Perhotelan, kuliner, Busana, dan Tata Kecantikan. SMK Negeri 2 Singaraja berdiri pada bulan Januari 1960. Pada bulan April 1998 terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Singaraja setelah beberapa kali mengalami perubahan nama. Salah satu mata pelajaran yang diterima di SMKN 2 Singaraja adalah PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Data awal hasil observasi dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Singaraja menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang berwirausaha masih sedikit. Jumlah lulusan siswa SMKN 2 Singaraja pada tahun 2023 berjumlah 440 orang,

namun dari tahun 2022 sampai 2023 jumlah lulusan siswa yang berwirausaha sangat sedikit, yaitu hanya 8 orang di tahun 2022 dan 6 orang di tahun 2023. Penurunan minat siswa untuk berwirausaha dapat dilihat dari adanya penurunan jumlah siswa yang memilih untuk berwirausaha setelah lulus yang berarti persepsi siswa mengenai profesi wirausahawan harus diperkuat lagi sehingga dapat menjadi dorongan positif bagi siswa untuk mulai berwirausaha sejak dini, karena kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Gede Semaradana, S.Pd., M.Si., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa SMKN 2 Singaraja telah mencanangkan beberapa program untuk mendukung peningkatan minat wirausaha siswa. Program tersebut adalah *Teaching Factory* (TEFA) yang mana para siswa akan mendapatkan pengalaman praktik secara langsung yang berkaitan dengan proses kewirausahaan berskala UMKM. Praktik pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Singaraja juga diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai soft skills, hard skills, dan karakter. TEFA menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan dunia industri. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah untuk memungkinkan siswa menciptakan dan memasarkan produk yang mereka hasilkan sendiri. Pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan peluang bisnis di dunia kuliner perlu ditingkatkan, sehingga Bapak Komang Ardana selaku Wakil Kepala sekolah di bidang Kesiswaan menginisiasi proyek menarik ini. Setiap kelompok siswa diberi tugas untuk menciptakan produk kuliner kreatif yang nantinya akan dijual di area internal SMKN 2 Singaraja. Menciptakan produk mereka sendiri dan menjualnya di lingkungan sekolah, dapat mengajak siswa untuk belajar langsung tentang dunia bisnis.

Pendidikan kewirausahaan yang

berada di kurikulum pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan lulusan SMK agar selain terampil dalam kompetensi yang ditekuninya, juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk bekerja secara mandiri dengan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan yang telah diajarkan di sekolah tentu akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di SMKN 2 Singaraja ini diterima oleh seluruh siswa kelas XI di setiap jurusan. Praktik kewirausahaan yang ada dalam mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan), seperti mencari peluang dan menciptakan sesuatu yang baru untuk dijual kepada konsumen, merupakan wujud nyata peserta didik yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga bukan lagi sebagai pencari kerja.

Merujuk pada fenomena gap yang terjadi, penelitian untuk memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha dirasa perlu untuk dilakukan. Peran sekolah sangat erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi siswa dalam menanamkan minat untuk memulai wirausaha yaitu melalui pemberian pendidikan kewirausahaan. Kajun dan Sholihah (2015), menemukan adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha seseorang sebagai pilihan karir. Tetapi hasil penelitian Aprilida Yanti (2019) menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan yang matang, Seorang wirausahawan tentu membutuhkan efikasi diri (*self efficacy*). Peran sikap *Self Efficacy* dari masing-masing siswa juga menjadi faktor penentu dalam mulai melakukan kegiatan wirausaha. Hasil wawancara dengan 8 orang siswa dari masing-masing jurusan di SMKN 2 Singaraja mengungkapkan bahwa sikap inilah yang belum dimiliki oleh siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha namun tidak yakin pada dirinya sendiri dan menganggap dirinya tidak mampu untuk

bersaing dengan kompetitor lainnya yang telah memiliki brand terkenal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, untuk mampu mulai berwirausaha seseorang dituntut keberanian dalam mengambil risiko karena faktor kegagalan tampaknya menjadi sebuah hal yang akrab bagi seorang wirausaha. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu & Kurniawan (2022) menerangkan bahwasanya efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian serupa juga menunjukkan *Self Efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Sa'adah & Mahmud, 2019). Namun Arvionita & Setyani (2023) pada penelitiannya justru menyatakan hal berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu bahwa *Self Efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut, artikel ini disusun untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat siswa dalam berwirausaha (pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja). Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Suryana (2013) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terdiri dari kreatifitas, inovasi, komitmen, kepribadian, motif berprestasi, pendidikan, pengalaman dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terdiri dari lingkungan. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak sikap kewirausahaan. Siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang pentingnya pola pikir kewirausahaan dalam bentuk otonomi dan atribut pribadi lulusan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat bakat dalam berwirausaha siswa.

Berdasarkan pendapat Suryana (2013), pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* merupakan faktor yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha. Dari pernyataan di atas dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha (Suryana, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifudin (2017) mengungkapkan hal yang serupa, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

H2: *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha

Suryana (2013) mengungkapkan bahwa *Self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, dikarenakan seseorang yang ingin berwirausaha harus mempunyai efikasi yang tinggi atau mempunyai keyakinan atas kemampuannya seperti mempunyai ide kreatif yang menjadi modal utama dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Marini & Hamidah (2014) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Indah (2017) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H3: Pendidikan kewirausahaan dan *Self efficacy* berpengaruh terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha

Penelitian dari Asep Munawar dan Suryana (2019) menyatakan bahwa variabel *self efficacy* dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang dijabarkan dalam bentuk angka serta

dinyatakan dalam satuan hitung (Pandoyo & Sofyan, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII yang dinyatakan aktif sebagai peserta didik di SMKN 2 Singaraja pada tahun ajaran 2023/2024.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 440 orang siswa kelas XII SMKN 2 Singaraja yang tersebar di empat (4) jurusan yaitu kuliner, perhotelan, busana, dan kecantikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 209 siswa dari seluruh jurusan di kelas XII SMKN 2 Singaraja dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan jumlah sampel yaitu sebanyak 209 responden, sampel ini nantinya akan diambil secara proporsional atau berimbang di setiap jurusan yang ada sesuai populasi, dengan penentuan sampel pada setiap

jurusan.

Pengumpulan data menggunakan metode survei melalui pemberian kuesioner dengan skala pengukuran *likert*. Setiap pernyataan disediakan 5 jawaban dengan skor masing-masing, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4, dan Sangat Setuju (SS) = 5. Indikator pada variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini menerapkan referensi yang dikemukakan oleh Suryana (2013). Indikator minat berwirausaha terdiri dari percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko. Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari pengetahuan mengenai usaha yang dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang sejenis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. Kemudian pada variabel *self efficacy* indikator yang digunakan sebagai tolak ukur terdiri dari penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
Minat Berwirausaha (Y)	1. Percaya Diri	1-2	Skala <i>likert</i>
	2. Memiliki Inisiatif	3-4	
	3. Memiliki Jiwa Kepemimpinan	5-6	
	4. Berani Mengambil Resiko	7-8	
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	1. Pengetahuan mengenai usaha yang dimasuki atau dirintis	9-10	Skala <i>likert</i>
	2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada	11-12	
	3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	13-14	
<i>SelfEfficacy</i> (X2)	1. Penuh keyakinan	15 - 16	Skala <i>likert</i>
	2. Optimis	17 - 18	
	3. Berkomitmen	19 - 20	
	4. Disiplin	21 - 22	
	5. Bertanggungjawab	23 - 24	

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 26. Terdapat beberapa metode serta teknik analisis data yang diterapkan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji mulikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, diperoleh

hasil variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu mengenai variabel *self efficacy*, diperoleh hasil variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja. Pada variabel minat berwirausaha diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pendidikan Kewirausahaan	209	11	30	24,16	3,575
<i>Self Efficacy</i>	209	23	50	40,43	5,855
Minat Berwirausaha	209	22	40	32,23	4,409
Valid N (listwise)	209				

Bersumber pada tabel 2, ditarik deskripsi umum penelitian, yaitu 1) Pendidikan Kewirausahaan (X1) dari 6 pernyataan dan ditanggapi oleh 209 responden, dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 30, nilai mean 24,16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,575; 2) *Self Efficacy* (X2) dari 10 pernyataan dan ditanggapi oleh 209 responden, dengan nilai minimum 23, nilai maksimum 50, nilai mean 40,43 dan nilai standar deviasi sebesar 5,855; dan 3) Minat Berwirausaha (Y) dari 8 pernyataan dan ditanggapi oleh 209 responden, dengan nilai minimum 22, nilai maksimum 40, nilai mean 32,23 dan nilai standar deviasi sebesar 4,409

Sebelum dianalisis regresi linear berganda, uji instrumen penelitian dta dilakukan dari uji validitas kemudian uji reliabilitas. Sebanyak 30 responden, digunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dan

nilai df dari 30 diperoleh 0,361. Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai sig $<$ 0,05 (Ghozali, 2018). Ditunjukkan hasil uji validitas bahwa seluruh instrumen di tiap variabel bernilai r hitung lebih tinggi dari r tabel dan nilai sig. lebih rendah dari 0,05 sehingga semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Reliabelnya suatu variabel jika Alpha Cronbach bernilai lebih besari dari 0,60 (Ghozali, 2018). Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pendapatan (X1) adalah sebesar 0,731, pada variabel *Self Efficacy* (X2) nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,788, dan pada variabel Minat Berwirausaha (Y) nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,771. Seluruh instrumen telah melebihi nilai Alpha Cronbach 0,60 dan dinyatakan reliabel untuk diuji lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z	0,057

Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
Uji Multikolinearitas		
VIF		
Pendidikan Kewirausahaan		1,850
<i>Self Efficacy</i>		1,850
Tolerance		
Pendidikan Kewirausahaan		0,540
<i>Self Efficacy</i>		0,540
Uji Heteroskedastisitas		
Sig.		
Pendidikan Kewirausahaan		0,898
<i>Self Efficacy</i>		0,262

Menggunakan Kolmogorov Smirnov uji normalitas menunjukkan hasil bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200, artinya nilai 0,200 lebih tinggi daripada 0,05, dan disimpulkan bahwa nilai residual dari penelitian ini terdistribusi normal. Kemudian hasil uji dari SPSS menunjukkan bahwa:

Pendidikan Kewirausahaan bernilai VIF 1,850 dan toleransi sebesar 0,540; dan *Self Efficacy* bernilai VIF 1,850 dan

toleransi sebesar 0,540, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tanpa ada multikolinearitas antar variabel independen. Uji heterokedastisitas membuktikan variabel pendidikan kewirausahaan bernilai sig. 0,898, dan *self efficacy* bernilai sig. 0,262. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tanpa memiliki ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,689	1.620			3.513	0.001
Pendidikan Kewirausahaan	0.272	0.082	0.210		3.340	0.001
<i>Self Efficacy</i>	0.480	0.051	0.589		9.364	0.000

Berlandaskan hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi variabel terikat dan bebas dalam penelitian ini adalah: $Y = 5,689 + 0,272X_1 + 0,480X_2 + \varepsilon$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan bahwa ada hubungan positif antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan di atas juga diartikan: 1) Konstanta 9,804 menunjukkan jika variabel bebas memiliki nilai konstan, dan variabel terikat mempunyai nilai 5,589 satuan; 2) Nilai koefisien pendidikan kewirausahaan senilai 0,272 menunjukkan nilai positif maka ada pengaruh positif variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel Y; dan 3)

Nilai koefisien *self efficacy* senilai 0,480 menunjukkan nilai positif maka ada

pengaruh positif variabel tingkat pendidikan terhadap variabel Y.

Uji t menunjukkan terdapat atau tidak pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan melihat besarnya nilai probabilitas, dimana apabila: 1) Nilai probabilities < 0,05, berarti H₀ dikatakan ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat; 2) Nilai probabilities > 0,05, berarti H₀ diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari

variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS versi 26, dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan bernilai sig. uji t senilai 0,001 lebih rendah daripada

0,05 dan koefisien regresi variabel bernilai 0,272. Variabel *self efficacy* bernilai sig. uji t

0,000 lebih rendah daripada 0,05 dan koefisien regresi variabel bernilai 0,480. Maka hasil uji t membuktikan bahwa kedua variabel bebas yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja.

Tabel 6. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	2496.556	2	1248.278	130.665	.000 ^b
<i>Residual</i>	1967.971	206	9.553		
Total	4464.526	208			

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara simultan antara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar keputusan uji F apabila nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel dimana F tabel dengan df 206 diperoleh 3.04. Dilihat dari tabel ANOVA bahwasanya nilai sig. < 0,05

dan nilai F hitung senilai 130,665 lebih besar dari F tabel 3,04. Maka disimpulkan bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.555	3.091

Uji koefisien determinasi (R²) adalah uji yang bertujuan dalam menilai seberapa jauh variabel bebas mampu untuk menerangkan variasi variabel terikat. Menurut tabel 7 di atas, diketahui bahwa Adjusted R Square senilai 0,555. Hal tersebut memperlihatkan bahwa 55,9% variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* sedangkan 44,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar kedua variabel bebas yang diajukan dalam penelitian minat berwirausaha ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha

Atas dasar hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha didapat nilai sig. uji t senilai 0,001, yang artinya 0,001 < 0,05. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan

memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel pendidikan kewirausahaan bernilai koefisien regresi positif yakni senilai 0,272. Ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Maka dipastikan, H₀ ditolak atau H₁ diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2013) bahwa salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang baik maka minat wirausaha akan muncul dan jika pendidikan kewirausahaan kurang baik maka minat wirausaha tidak akan muncul. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Makkasau (2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat

wirusaha.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha

Atas dasar hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh *self efficacy* secara parsial terhadap minat berwirausaha didapat nilai sig. uji t senilai 0,000, yang artinya $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel *self efficacy* bernilai koefisien regresi positif yakni senilai 0,480. Ini menjelaskan bahwa *self efficacy* terdapat pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Maka dipastikan, H_0 ditolak atau H_2 diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Suryana (2013) bahwa bahwa faktor yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha selain pendidikan kewirausahaan adalah faktor *self efficacy*. Semakin yakin dan percaya diri pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang dipunyai seseorang, sehingga akan semakin menginspirasi orang tersebut guna merealisasikan tujuan memiliki pekerjaan yang efektif. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Nugroho & Sulistyowati (2020) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai sig. dalam tabel ANOVA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta dengan nilai F hitung sebesar 130.665 lebih besar dari F tabel 3,04 yang berarti H_4 diterima. Maka dapat dipastikan bahwa secara simultan variabel bebas pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja.

Hasil ini menguatkan konsep yang diungkapkan Suryana (2013) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Asep Munawar dan Suryana (2019) menyatakan bahwa variabel *self efficacy* dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari penjelasan hasil dan pembahasan di atas, maka ditarik simpulan bahwa: 1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha; 2) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha; dan 3) pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menandakan bahwa secara parsial semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja, pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* merupakan faktor-faktor yang saling terhubung satu sama lain dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Bahwasanya pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang haruslah dimiliki oleh seseorang wirausahawan atau seseorang yang memiliki minat berwirausaha untuk menciptakan kreativitas dan inovasi baru yang dapat menciptakan nilai tambah yang didukung dengan *self efficacy* yang berperan agar seseorang berani dalam mengambil resiko kegagalan sebagai seorang wirausaha dengan tantangan yang mungkin akan dihadapi, percaya diri, dan yakin bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan dengan baik.

Saran

Berlandaskan dari hasil bahasan dan simpulan, masukan yang peneliti bisa berikan kepada peserta didik adalah bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun praktik dan rajin bertanya kepada guru tentang kewirausahaan untuk menambah pengetahuan, peran peserta didik agar lebih aktif mencari ilmu di luar kelas seperti mengikuti pelatihan, seminar, maupun mencari buku maupun referensi lain yang bertemakan kewirausahaan, dan

mencoba untuk tetap menjalankan usaha sendiri dari hasil tugas pembelajaran kewirausahaan. Selanjutnya saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji kehandalannya. Diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha dan diharapkan melakukan penelitian di lokasi yang berbeda. Sebagai pembandingan dari penelitian yang telah dilakukan dan penelitian selanjutnya memilih jenis usaha yang memiliki izin dan surat usaha yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syaifudin. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita Edisi 8*, 1–18.
- Aprilda. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol 2, No. 2.
- Arvionita, E., & Setyani, N. S. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Fathul, 228–234.
- Bali.bps.go.id. 2024. Proyeksi Penduduk Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa), 2022-2024. Diakses 7 Maret 2024 dari <https://bali.bps.go.id/indicator/12/28/1/proyeksi-penduduk-provinsi-bali-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota.html>
- Bps.go.id. 2022. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022. Diakses 26 Oktober 2023 dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/67/4/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.htm>.
- Bps.go.id. 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi (Persen), 1986-2023. Diakses 26 Oktober 2023 dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/54/3/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Kaijun, Yang dan P.I. Sholihah. 2015. A Comparative Study of The Indonesia and Chinese Educative Systems Concerning The Dominant Incentives to Entrepreneurial Spirit (Desire for A New Venturing) of Bussines School Students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 4 (1), pp: 1- 16.
- Makkasau, S. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Munawar, Asep. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI Volume 2*.
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 275–280.
- Pamungkas, A. P., & Indah, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi the Influence of Self

Efficacy, Entrepreneurship Education, and Earning Expectation Towards the Students interest of. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–13.

Pandoyo, & Sofyan, M. (2018a). Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis (1 ed.). IN MEDIA.

Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–148.
<https://doi.org/10.30599/jeco.v1i1.107>

Rahayu, M. P., & Kurniawan, R. Y. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 834–845.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5465>

Sa'adah, L., & Mahmud, A. 2019. "Pengaruh Penggunaan Instagram Dan *Self efficacy* Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha". *Economic Education Analysis Journal*.

Suryana. (2013). *Kiat-Kiat Berwirausaha*. PT. Salemba Empat.